**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PAUD KELURAHAN KEPANJEN KECAMATAN KEPANJEN KABUPATEN MALANG**

**Cahya Budi Irawan, Eddy Priyanto, Nany Estuwigati, Nur Huda Alfarizki, Priyanti**

Prodi Magister Manajemen STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

*cahyabudiirawan@stiekn.ac.id*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *Info Artikel* |  | ***Abstrak*** |
| Article History:Received: 22 Desember 2022Revised: 12 Januari 2023Accepted: 17 Januari 2023 |  | *The purpose of this article is to explain the process of training and mentoring PAUD Al-Amin teachers both in terms of competency and curriculum development as well as making educational game tools. The implementation method uses observation, starting from preparing to make modules and learning program plans to the socialization and evaluation stages to AL-Amin PAUD Teachers. The results of the activity are that PAUD teachers are able to make Educational Game Tools and have the ability to prepare Learning Program Plans based on the 2013 curriculum. The obstacles in the training are the lack of follow-up on the development of Educational Game Tools and the lack of understanding of PAUD Teachers on the 2013 Curriculum learning model so that it is difficult to achieve desired learning target. In addition, there is a need to improve infrastructure that supports learning activities in PAUD AL-Amin**.* |
| Keywords: *Competence, PAUD Teachers, Learning Program Plans, Educational Game Tools* |

**PENDAHULUAN**

Jalur pendidikan untuk anak usia dini dapat ditempuh dengan 3 macam tipe pendidikan yaitu informal, formal dan nonformal. TK atau yang biasa kita sebut sebagai Taman Kanak-kanak, Raudatul Athfal atau yang biasa disingkat sebagai RA adalah contoh Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal. Pendidikan Anak Usia Dini pada bantuk non-formalnya adalah Kelompok Bermain, TPA/ Taman Penitipan Anak dan bentuk lainnya yang derajatnya sama Keluarga dan lingungan sekitar berperan penting dalam Pendidikan informal untuk anak usia dini, karena pada usia ini sangat rentan untuk anak. Pada bidang pendidikan saat ini, para pendidik dituntut untuk memberikan layanan yang lebih professional terkait pendidikan pada usia dini, apalagi tingkat perkembangan pada tiap anak tidaklah sama, dalam kepintaran, minat dan bakat hingga tingkat kematangan dalam mengontrol emosi. Dengan ini, para pendidik diharapkan memiliki kepampuan dan pengetahuan yang mencukupi untuk perkembangan anak usia dini yang lebih baik. Jika masyarakat sadar akan pentingnya Pendidikan khususnya untuk tingkat usia dini makan akan semakin banyak Lembaga yang menyediakan fasilitas pendidikan khususnya non-formal, yang mempunyai mplikasi terhadap guru – guru yang memiliki skill dan kompeten, kenyataanya masih banyak guru / pendidik pada tingkat usia dini yang tidak memiliki atau kurang kompeten dalam mengajar, pada pendidikan PAUD masih banyak guru – guru dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi sehingga kemampuannya dalam mengajar masih perlu dipertanyakan. Pada kenyataannya, masih banyak tenaga pendidik PAUD non – formal yang hanya memiliki pendidikan dibawah tingkat SMA. Tetapi seharusnya jika sesuai dengan undang – undang pemerintah No.19 Tahun 2005 melampirkan jika “Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)”. Kesimpulannya adalah para guru non – formal untuk anak usia dini harus mengalami peningkatan kualifikasi hingga mencapai syarat yang telah ditentukan.

Rendahnya tingkat kualitas pendidik untuk anak usia dini berdampak kepada rendahnya kualitas tingkat kualitas pengajaran dan pembelajaran pada lembaga – lembaga PAUD. Sampai sekarang masih ada praktik untuk pendidikan anak usia dini yang masih dinilai kurang tepat sasaran yang menimbulkan kritik dari masyarakat. Contohnya ada praktik pembelajaran dengan sistem yang terlalu terkesan kaku, terstruktur dan tidak leluasa bagi anak untuk berkreatifitas; atau praktik yang terlalu menuntut anak untuk melakukan hal yang monoton untuk menulis, membaca dan berhitung;Padahal masih banyak aspek dalam pengembangan seorang anak yang belum sama sekali terlatih dalam praktik Pendidikan ini seperti kreatifitas, kontrol emosi, melatih anak untuk mandiri, pengembangan konsep diri kea rah positif dan berbagai hal positif lainnya. PAUD sendiri sudah didukung oleh sebagian besar masyarakat mengingat pentingnya peran PAUD dalam membangun suatu individu. Pemerintah mempunyai peran besar terhadap peningkatan kualitas PAUD karena harus menyediakan fasilitas dan hal – hal apa saja yang harus disiapkan dalam meningkatkan kualitasnya. Karena guru adalah aspek penting dalam perkembangan anak pada usia dini, maka akan dibutuhkan guru – guru dengan kualitas dan kompeten yang memadai, bagaimana cara dia melakukan metode belajar, bagaimana metode pembelajaran mereka mendidik anak agar mencapai output terbaik. Peningkatan kualitas guru – guru yang akan mengajar PAUD dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: jalur kelembagaan dan jalur individual. Jalur individual merupakan jalur seorang pendidik dalam peningkatan kualitas dengan melakukan kewajiban mereka dalam mengajar dan mendidik murid – murid, contohnya: tutor, guru les, guru dan lain – lain. Jalur kelembagaan merupakan jalur peningkatan kualitas pendidik PAUD dengan jalur formal, non-formal dan kelembagaan profesi.

Beberapa kualifikasi kompetensi yang seharusnya sudah dimiliki jika ingin menjadi agen Pendidikan Anak Usia Dini yaitu; kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kualifikasi akademik pun juga sudah ditentukan pada setiap jenjang pendidikan. Pendidik atau guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran anak disekolah, guru juga adalah orang yang bertugas untuk mengawasi, membimbing dan menuntun siswa jika terjadi kendala yang menyangkut jalannya pembelajaran disekolah. Guru nantinya bertugas untuk memberikan warisan ilmu kebudayaan, sebagai salh satu aspek yang berpengaruh dalam tinggi rendahnya kualitas manusia dan juga adalah aspek pendorong yang berpengaruh terhadap kualitas manusia yang lebih baik. Peserta didik tentunya akan menjadikan seorang guru sebagai teladan mereka hingga dewasa, karena mereka sudah menganggap guru sebagai panutan mereka sejak masih dini.

Para murid akan senantiasa menurut kepada guru, jika guru mereka merupakan teladan yang baik. Dengan begitu, guru diharuskan mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk mengawasi, menuntun dan mendidik para siswa dengan baik. Guru yang professional merupakan guru yang memiliki kompetensi dan skill yang memadai terlebih lagi peran guru tidak akan tergantikan oleh apapun, apalagi kita adalah masyarakat yang multikultural dan multibudaya yang menyebabkan kita mempunyai keunikan masing – masing. Teknologi sekalipun tidak akan bisa menggantikan guru untuk mengajar kita karena tiap individu mempunyai sifat yang berbeda dan unik. Maka dari itu diperlukan guru yang professional nan kompeten agar meningkatkan kualitas Pendidikan nasional Indonesia dan diharapkan para guru – guru secara berkesinambungan mengembangkan kompetensi mereka diranah pendidikan, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional, semua ini dapat terwujud dari pelatihan guru dan memberikan wawasan bagi mereka karena jika banyak guru yang kompeten maka akan semakin mudah juga sekolah mewujudkan visi misi mereka.

Peran guru merupakan peran penting yang berpengaruh dalam perkembangan anak, mengingat pentingnya guru maka harus diupayakan dalam peningkatan profesionalisme guru – guru tersebut. Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 yang ditunjukkan kepada Dosen dan guru. Agar menjadi guru yang tergolong professional maka seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedogagik, kompetensi kepibadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Perkembangan akademis anak ditingkat usia dini sanggat berpengaruh terhadap pembelajaran ditingkat selanjutnya. Anak membutuhkan perhatian lebih Ketika mereka memasuki usia dimana mereka menyerap informasi lebih mudah ketimbang usia – usia selanjutnya yang sering disebut sebagai ***golden age***, untuk usia ini sudah mulai membentuk, karena itu anak – anak butuh support untuk dilatih dan dikembangkan. Menurut Maimunah [1] anak – anak pada usia yang masih belia ini adalah dimana mereka membutuhkan support dari semua aspek lingkungan demi membentuk individu yang lebih berkualitas kedepannya nanti. Demi menyelamatkan generasi penerus untuk menjadi generasi yang sukses dan terjamin di masa depannya maka dibutuhkan dukungan dari Lembaga dan orang – orang yang bergelud dibidang Pendidikan.

PAUD merupakan dasar dari jenjang – jenjang akademik selanjutnya. Perkembangan di usia belia inilah yang akan sangat berpengaruh dalam pembelajaran dijenjang berikutnya. Waktu belajar peling penting merupakan masa dimana anak – anak dapat menyerap informasi secara cepat atau sering disebu juga sebagai ***golden age*** yang terjadi pada manusia sekali seumur hidup dan tidak dapat diulang kembali, karena perkembangan intelektual seorang individu terjadi sangat cepat pada umur belia. Dorongan untuk belajar kepada anak untuk memberikan pengalaman berharga pada jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk itu pengalaman belajar pada anak usia diniperlu dirancang dan ditata sedemikian rupa, sehingga tidak menjadi kontra produktif terhadap pengalaman belajar yang akan diikuti pada pendidikan selanjutnya.

Anak membutuhkan support setiap aspek dalam kehidupannya agak perkembangannya menjadi optimal yaitu aspek keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar anak sesuai dengan UU No. 23 tahun 2002 yang menjelaskan tentang Perlindungan Anak [2]. Undang – undang tersebut menyatakan jika setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan pembelajaran dan fasilitas belajar untuk kemampuan akademiknya, dan juga berhak untuk melakukan aktifitas tambahan sesuai dengan minat bakatnya dan juga sesuai dengan kemampuan anak itu sendiri. Keadaan ini berpengaruh terhadap peningkatan kualitas perkembangan anak, contohnya: tujuan arah perkembangan, tahapan tema yang akan dibahas, alat dan permainan yang akan digunakan dalam menuntun perkembangan anak harus dipertimbangkan dengan melihat kondisi dan aspek yang terlibat dalam perkembangan kedepannya. PAUD mempunyai potensi pada pendidikan nasional, terlebih lagi PAUD mempunyai peran penting terhadap pengembangan kualitas individu sejak dini maka harus ada peningkatan kualitas dengan dukungan pemerintah, sistem Pendidikan yang tertata rapi dan pengembangan sumber daya manusia yang mengajar pada jenjang pendidikan usia dini.

Kelurahan Kepanjen memiliki lembaga PAUD yang diberi nama kelompok bermain “Al Alim”, yang beralamat di Kepanjen I no 44, PAUD ini sangat dibutuhkan masyarakat sekitarnya yang mempunyai banyak balita. Melihat kondisi yang ada, dan setelah melakukan wawancara dengan pengelola, ternyata banyak kekurangan dan permasalahan yang dihadapi oleh pengelola maupun para guru PAUD. Faktor yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran yaitu kurangnya ketrampilan dan pengetahuan para guru PAUD, guru – guru yang mengajar hanya berbekal ijazah tingkat SMA dan belum pernah mendapatkan tambahan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan dalam mengajar di kelas. Selain itu dalam pembuatan kurikulum mereka belum pernah di berikan pelatihan untuk meningkatkan proses belajar mengajar (PBM), kendala yang lain yaitu masih belum mempunyai silabus/ panduan pembelajaran. Pendapatan guru masih sangat relatif rendah. Kendala lainnya yaitu pendanaan yang terbatas, sedikitnya masyarakat berpartisipasi pada Pendidikan ditinggkat usia dini. Lokasi Paud/ Kelompok AL ALIM yang terdapat digambar 1.



Gambar 1. Lokasi PAUD Al Alim

Para orang tua yang hendak mennunggu anak – anaknya harus duduk dilantai karena bangunan PAUD al – alim ini tidak memiliki ruangan khusus untuk orang tua, karena itu orang tua murid tidak memiliki pilihan lain selain duduk dilantai. Keadaan ini menjadi penyebab terhalangnya pintu masuk kedalam kelas oleh orang tua yang sedang menunggu anaknya, sehingga anak – anak tidak dapat berkonsentrasi dengan baik pada jam pelajaran. Bangunan Al Alim saat ini tidak ada ruangan untuk penyimpanan, contohnya seperti ruangan loker untuk menitipkan barang – barang para murid. Keadaan atap bangunan juga turut memperihatinkan karena sering bocor dan sudah tidak layak.

Dalam rangka pengecekan dan pembahasan tentang masalah pada mitra, akan dilaksanakan pengamatan awal lalu perundingan dengan pihak Penggelola PAUD Al Alim. Sembari melakukan wawancara ada beberapa banyak fakta yang terkumpul dengan berlandaskan info dari pengelola PAUD Al Alim dan pengamatan lapangan meliputi:

1. Fasilitas yang digunakan anak untuk menghabiskan waktu yaitu APE/ Alat Permainan Edukatif jumlahnya yang masih belum cukup sering kali menjadi bahan pertengkaran antar anak untuk bermain APE.
2. Para pendidik mencoba untuk membuat sendiri APE yanag belum mencukupi untuk sebagian besar anak tetapi tidak ada pengalaman dan skill
3. Belum ada prosedur operasi standar pelaksanaan administrasi dan manajemen pengelolaan ketika operasional lembaga berjalan sehingga masih menimbulkan perbedaan persepsi manajemen pada individu pengelola misalnya pada proses pembuatan Rencana Kerja Harian (RKH) dan silabus.
4. Kurangnya sarana untuk memenuhi pendidikan anak – anak, secara kulalitas dan kuantitasnya masih termasuk memperihatinkan. Contohnya saja buku cerita bergambar dan berwarna yang masih sedikit dan media pembelajaran secara audio yang interaktif.

Melihat dari beberapa segi permasalah yang dihadapai oleh pengelola maupun guru-guru PAUD “Al Alim” di daerah Kepanjen, maka diperlukan adanya transfer teknologi melalui proses kemitraan dengan Perguruan Tinggi STIE Jayanegara Tamansiswa Malang. Agar meningkatkan program pembelajaran untuk anak usia dini yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang diharapkan dapat meningkatkan perkembangan anak usia dini dengan komprehensif, dengan dilakukannya penyuluhan maka diharapkan dapat menumbuhkan anak yang mempunyai kreatifitas yang tinggi serta kemampuan akademis yang bagus.

**METODE**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, perlu dikaji dahulu semua kendala yang ada di PAUD Al Alim kelompok Pengabdian akan terlebih dahulu melaksanakan observasi dan meneliti lebih lanjut kegiatan melibatkan dua mahasiswa yang berasal dari Program Studi Manajemen STIE Jayanegara Tamansiswa Malang. Adapun Mitra pengabdian adalah pengelola dan tenaga kependidikan di PAUD AL-AMIN. Kendala yang dialami oleh mitra adalah sebagai berikut:

1. **Melaksanakan program pelatihan Proses Belajar Mengajar (PBM) untuk meningkatkan proses belajar mengajar.** Program pelatihan PBM adalah rangkaian aktivitas yang terdiri dari kegiatan penyusunan Rencana ProgramPembelajaran (RPP), teknik dan metode pembelajaran PAUD,dan ***microteaching***. Kegiatan penyusunan RPP di PAUD Al Alimmerupakan kelanjutan kegiatan sebelumnya, yaknikegiatan penyusunan kurikulum. Peserta kegiatan ini adalah seluruh guru PAUD Al Alim. Kegiatan ini akan diselenggarakan di PAUD Al-Amin. Pada aktivitas kali ini, kelompok akan memberikan dan pendampingan pembuatan RPP. Selanjutnya, pelatihan cara belajar-mengajar dengan menggunakan teknik dan metode pembelajaran yang tepat akan disampaikan. Rangkaian kegiatan ini akan di akhiri dengan diadakannya ***microteaching*** oleh guru-guru PAUD Al Alim. Kegiatan ini akan diselenggarakan di PAUD Al Alim pada bulan ke-5.
2. **Menjalankan rangkaian aktivitas untuk meningkatkan** **kompetensi guru sehingga mampu mendesain dan merakit alat permainan edukatif (APE) yang berkualitas,** **inovatif, dan kreatif melalui pelatihan.** Kegiatan pelatihan perancangan dan pembuatan APE merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan sebelumnya. Dalam kegiatan ini, guru-guru PAUD Al Alim akan dilatih untuk merancang APE yang sesuai dengan aktivitas pengkajian di PAUD Al Alim. APE merupakan sebuah alat permainan bagi siswa yang dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran bagi siswa.

Target solusi yang dijanjikan melalui program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan dan pengetahuan guru untuk menggunakan peralatan multimedia sebagai sarana mengembangkan bahan dan kajian belajar yang lebih interaktif bagi anak usia dini.
2. Tersedianya peralatan dan sarana pendukung untuk merancang dan membuat bahan pembelajaran yang interaktif. Pelatihan pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) diperlukan untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran, APE merupakan alat yang bisa menunjang perkembangan para anak dan berguna untuk pertama, perkembangan fisik dengan cara melatih fisik mereka agar lebih terbentuk, melatih motorik halus dan kasar, melatih mereka berbicara dengan mengajari menggunakan kalimat yang benar.
3. Tersedianya peralatan Audio visual, cara yang dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan, pembelajaran menggunakan audio visual yang lebih kreatif dan inovatif. Menyediakan tape dan audio system untuk merangsang pertumbuhan fisik dengan melakukan senam dan olah raga setiap hari, selain itu peralatan ini juga dapat digunakan untuk melatih seni tari.

Langkah – Langkah yang dilakukan oleh tim pengabdian sebagai prosedur kerja yaitu:

1. Kelompok Pengabdian melaksanakan penyuluhan di PAUD AL-Almin agar meningkatkan kompetensi guru didalam aktifitas belajar dan mengajar, mengembangkan penataan manajemen PAUD. Pada sesi diskusi kali ini dilakukan kegiatan tanya jawab, brainstorming dan kegiatan – kegiatan lainnya.
2. Membuat sebuah modul pada awal – awal kegiatan sebelum mengajar dimulai, pertama tim Pengabdian akan memberikan tahapan – tahapan sesuai dengan modul mereka untuk menjadi panduan kegiatan selanjutnya. Buku modul yang berisi panduan serta materi maupun konsep, yang bisa dikerjakan secara bertahap beserta pembahasan untuk evaluasi kedepan.
3. Penyuluhan dalam menggunakan penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP), teknik dan metode pembelajaran PAUD Al-Almin pelatihan dilaksanakan dengan cara langsung dan berangsur – angsur, didasari oleh materi yang diberikan sehingga diharapkan bisa menunjang kualitas guru – guru yang ada. Pelatihan ini ditujukan agar materi – materi yang ada dan metode pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini dilaksanakan dalam beberapa kali tatap muka, hingga dapat ditarik kesimpulan untuk dilakukannya evaluasi Bersama untuk lebih baik kedepannya.
4. Evaluasi dari pelatihan kali ini mengacu dalam peningkatan metode guru dalam metode mengajar dan meningkatkan kualitas para guru. Peserta juga diberi tugas dan diharuskan membuat laporan – laporan hasil dari pembelajaran lalu membuat presentasi yang harus dipresentasikan nanti. Peserta diharuskan mengumpulkan tugas – tugas yang telah diberikan lalu akan dilakukan pembahasan dari masing – masing peserta, hasil dari evaluasi jika kurang harus segera diperbaiki dan jika sudah bagus harus ada peningkatan pada evaluasi selanjutnya
5. Pendampingan perwujudan aktivitas pengabdian dilaksanakan dengan cara pendampingan pada mitra. Guru – guru diharapkan bisa mengaplikasikan keterampilan dan ilmu pengetahuan yang baru saja mereka dapatkan terhadap murid – murid serta perapihan. Para guru diahrapkan dapat membuat laporan hasil pembelajaran dan menggunakan modul yang telah disediakan oleh para tim pengabdian. Jika terjadi masalah teknis, para pendidik diharapkan bertanya dan meminta bantuan kepada tim yang ada sebagai bentuk pendampingan.
6. Evaluasi dan monitoring dijalankan dengan teliti, dari pengembangan kompetensi, sosialisasi dan pelatihan, akan dilaksanakan monitoring dan evaluasi pada akhir pelaksaan kegiatan ini. Kelompok pengabdian akan mengevaluasi laporang hasil pembelajaran PAUD.

**HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi para guru yang paling utama merupakan perencanaan, karena sebuah perencanaan yang dipersiapkan dan disusun dengan baik sangat berpengaruh terhadap masa depan yang akan datang, berdasarkan responden yaitu kepala sekolah, akan diadakan rapat yang gunanya membahas pengembangan kompetensi para guru kedepannya, membuat rencana adalah jalan menuju suskes yang terjamin untuk masa depan, sesuai dengan yang dinyatakan oleh Terry (1993:17) pada bukunya yang bercerita tentang perencanaan: Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang mengurutkan sesuatu yang harus kita dahulu kan untuk mencapai suatu goal yang ingin kita capai, perencanaan juga melibatkan campu tangan dalam pengambilan keputusan, karena itu kita memerlukan suatu sudut pandang kedepan tentang apa saja yang mungkin akan terjadi dan tidak hanya mematok kepada jangka waktu yang pendek saja.

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun dari para guru bertujuan untuk meningkatan kompetensi bahwa guru harus memilki kompetensi sesuai yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2007: 86) menjelaskan bahwa:“kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kepala PAUD dan para guru dalam upaya pelaksanaan meningkatkan kompetensi guru melakukan dengan berbagai upaya diantaranya adalah : a) Mengikuti Pendidikan dan Latihan guru (penataran, seminar, workshop), b) Studi lanjut, c) Penambahan fasilitas sumber bacaan, media, majalah yang berkaitan dengan kompetensi guru, d) Membentuk forum guru PAUD.

Bisa dilihat dari beberapa data yang telah dipaparkan diatas jika ada gambaran/keunikan yaitu, semangat dan usaha dalam mengembangkan kualitas dan kompetensi guru dengan adanya pelatihan. Sebagai kepala sekolah PAUD berpendapat jika pelatihan guru – guru ini dijalankan oleh kepala sekolah PAUD Al.Alim dan juga para guru, dengan harapan dapat meningkatkan kompentensi, sesuai dengan yang dikatakan oleh Sikula dalam Sumantri (2000:2) memaknai pelatihan sebagai: “proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu”. Berdasarkan Good, 1973 penyuluhan merupakan “suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan” (M. Saleh Marzuki, 1992:5) tetapi Michael J. Jucius pada Moekijat (1991:2) menjabarkan tentang arti dari sebutan pelatihan “Untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu”. Berhubungan dengan peningkatan kualitas guru – guru di PAUD Al’Alim dengan intensif menggajak para guru – guru untuk turut ikut serta dalam kegiatan yaitu seminar, pelatihan, workshop dan beberapa kegiatan lainnya, studi lanjut pun belum berjalan dengan baik karena masih menunggu bantuan dari pihak pemerintah maupun dari pihak swasta. Guru – guru PAUD juga sudah mengupayakan peningkatan kualitas dengan ikut serta dalam Diskusi, seminar, lokakarya, forum perkumpulan guru PAUD dan IHT. Peningkatan kualitas kegiatan adalah hal yang mutlak jika ingin meningkatkan tingkat kompetensi karena sebenarnya pelatihan bukanlah hal yang diselesaikan secara berkelanjutan.

Untuk itu kegiatan pelatihan bagi kelompok guru PAUD terlaksana sama seperti yang sudah dirancang pada awalnya. Pada pelaksanaan penerapan aktivitas aktivitas ini menghasilkan hasil yang baik, kegiatan berjalan dengan lancer karena semua mitra dan anggota – anggota lainnya turut bekerja sama. Hal itu sudah terlihat sejak tim pelaksana melalukan koordinasi awal kepada pihak Kepala Sekolah PAUD AL ALIM sebagai tempat/lokasi pelaksanaan kegiatan Kepala Sekolah PAUD AL ALIM merespon kegiatan ini dengan baik karena baru pertama ini mereka mendapatkan pelatihan langsung yang berkaitan dengan tugas/pekerjaan mereka, yang berhubungan langsung dengan pembuatan RPPH dan Membuatan Permainan Dari APE untuk kegiatan ini mengawali dengan diskusi tentang APE yang berfungsi dalam perkembangan anak pada kreatifitas, control emosi dan kerajinan. Pengklasifikasiannya terdiri dari tema – tema yang diusung PAUD. Pengelompokan APE tersebut adalah sebagai berikut: APE yang membahas tentang huruf, angka dan bentuk bidang. APE mempunyai bentuk yang menyerupai angka, huruf dan bidang – bidang tertentu yang terbuat dari bahan plastic maupun kayu. Alat APE ini diharapkan dapat melatih otot – otot motorik kasar, motorik halus dan keseimbangan. Para tim membuat APE dengan tujuan untuk melatih keterampilan, kendali emosi, pengembangan bahasa, pengenalan lingkungan, pengenalan diri sendiri dan pengembangan kognitif APE yang Diajari pembuatan oleh tim pengabdian kepada Guru PAUD Al Alim sebagaimana gambar 3 berikut.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian di PAUD AL ALIM

Untuk Pembuatan permainan puzzle yang diajarkan oleh tim pengabdian kepada Guru PAUD agar anak usia dini terlatih dalam meletakkan gambar sesuai dengan tempatnya. Kegiatan ini mendorong anak – anak paud untuk memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam Menyusun masing – masing potongan gambar pada satu bidang (kreativitas), lalu mereka diharuskan untuk meletakkan potongan gambar tadi pada tempat yang seharusnya (motorik halus), karena itu mereka diharuskan senantiasa untuk bersabar (emosi) dan berimajinasi dimanakah potongan – potongan itu semestinya berada (imajinasi). Hal-hal inilah yang tim tekankan pada guru, bahwa bermain bagi siswa PAUD bukan sekedar memainkan alat permainan yang ada, tetapi yang terpenting adalah bahwa permainan tersebut dapat digunakan untuk perkembangan potensinya secara utuh dan optimal demi kebahagiaan anak usia dini . Oleh sebab itu bermain adalah sarana yang efektif dalam mendorong perkembangan ini, bermain bagi anak usia dini adalah dunia dan kerja mereka. Namun akhir-akhir ini ada kecendrungan orang tua lebih senang anaknya tenang dengan memberikan permainan yang berbasis komputer, sehingga anak dapat duduk manis sementara orang tua sibuk dengan pekerjaan lainnya. Memperkenalkan anak pada teknologi penting, tetapi ketika teknologi merampas masa bermain dan aktivitas fisik mereka ini akan menjadi permasalahan yang sangat penting. Karena itu penting kiranya orang tua memahami dampak penggunaan teknologi sekaligus membatasi penggunaannya pada anak.

Selanjutnya, peserta kegiatan pelatihan (Guru PAUD) juga menyambut gembira pelatihan ini, karena mereka mendapatkan materi yang dapat membantu dalam menjalankan tugasnya terutama yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013. Kegiatan pelatihan ini dapat menambah wawasan Guru PAUD tentang layanan yang berkaitan langsung dengan upaya pembuatan laporan harian anak PAUD , yang menjadi tugas Guru PAUD sesuai yang ada pada kurikulum 2013. Tujuan utama dari kegiatan pelatihan ini adalah memperbaiki atau mengubah cara pandang Guru PAUD dalam berkomunikasi, memiliki konsep yang benar terhadap anak, yang selama ini keliru, misalnya memperlakukan anak seperti yang diinginkan guru tanpa melihat karakteristik anak PAUD. Akibatnya, banyak anak merasa tidak nyaman datang ke sekolah, mereka datang sekolah karena dipaksa untuk memenuhi keinginan gurunya, dan datang ke sekolah sekedar bermain. Materi kegiatan pelatihan yang diberikan merupakan hal yang sangat penting dipahami dengan baik oleh semua Guru PAUD.

Pelatihan pada hari kedua, Senin 15 Juli 2019, Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Berbasis K13. Pelatihan dilakukan untuk secara langsung mengenalkan dan melatih Guru PAUD untuk dapat memanfaatkan menyusun perencanaan pembelajaran dengan mudah. Melalui kegiatan pelatihan ini pula, Guru PAUD diajarkan tahap demi tahap penyusunan rencana pembelajaran dengan cara menyusun kegiatan perhari. Kegiatan Pelatihan ini disampaikan oleh Ibu Kiki Denhas Dan Ibu Ika Korika terkait materi penyusunan RPPM dan RPPH menggunakan aplikasi yang telah disediakan. Untuk Penyusunan Perencanaan Pembelajaran merupakan rancangan untuk ditransferkan kepada Guru PAUD sebagai inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pelatihan diawali dengan pengenalan sehingga peserta mengetahui dan memahami cara - cara yang akan digunakan pada hari ini. Kegiatan dilanjutkan dengan praktek penyusunan RPPM dan RPPH yang diberikan.

Selain itu, pemateri juga menyampaikan bahwa konten pengisian RPPM dan RPPH diambil sesuai kurikulum yang berlaku pada saat ini, yaitu kurikulum PAUD 2013 yang ada didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) No. 146 dan No. 137 Tahun 2014. Di dalam kurikulum 2013 tersebut, dengan jelas dituliskan mengenai lingkup pertumbuhan yang mempunyai Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Bahasa, Kognitif, Sosial Emosional dan Seni. Di dalam kurikulum 2013 tersebut juga dicantumkan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak termasuk kelompok usia Dini. Tabel 1 berikut menunjukkan konten kurikulum 2013 yang akan diisikan dalam APE

Kegiatan Pelatihan penyusunan RPPM dan RPPH dilaksanakan hingga pukul 12.00 WIB. Adapun kegiatan pelatihan terhadap para Guru PAUD AL-AMIN oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Di dalam proses penyusunan RPPM dan RPPH menggunakan terjadi kendala-kendala yaitu: a) akses internet yang lambat berakibat pada sulit terbukanya laman yang dituju b) sebagian besar peserta tidak membawa RPPM dan RPPH yang mengakibatkan peserta harus memikirkan kembali data yang akan diinput dalam kolom RPPM dan RPPH pada aplikasi c) sebagian guru belum sepenuhnya memahami kurikulum 2013 sehingga menghambat penyusunan RPPM dan RPPH dalam menentukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Kendala yang dialami Guru PAUD dalam memanfaatkan APE yang terjadi saat Pelatihan ditindaklanjuti dengan melakukan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan, dilakukan selama bulan Juli hingga Agustus dalam bentuk komunikasi via Whatsapp dan telpon. Pembicaraan yang dilakukan via Whatsapp seputar progres penyusunan RPPM dan RPPH dengan menggunakan APE serta kendala yang mungkin akan menghambat proses penyelesaiannya. Aktivitas penyusunan RPPM dan RPPH dilanjutkan kembali di PAUD AL ALIM. Hasil dari pendampingan telah mencoba mengisi rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari mengisikan satu tema yaitu tema “binatang” dengan sub tema “binatang piaraan”, yang kemudian dilanjutkan dengan mencoba menyusun RPPM. Dan mencoba menyusun rencana pembelajaran hingga sampai rencana harian untuk Pendidikan di jenjang anak usia dini sekitar 6 tahun untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lebih banyak. Sehingga pengenalan, pembentukan, pengamatan dan pembinaan. Proses pendidikan harus sesuai fase mereka termasuk pengenalan hurup baik dalam membaca dan menulis. Berdasarkan observasi awal PAUD Al Alim ini belum memiliki sarana yang dapat mendukung proses belajar-mengajar, maka dipandang penting untuk memberikan bantuan berupa sarana perlengkapan untuk ruang baca, seperti: rak buku, buku cerita, buku bergambar, alat tulus serta televisi dan VCD untuk menonton tayangan cerita anakanak, atau menampilkan karya-karya mereka.

**SIMPULAN**

Pelaksanaan Pengabdian PAUD di Kelurahan Kepanjen sudah berjalan dengan baik sesuai dengan target yang telah ditentukan diawal yaitu menolong PAUD Al.Alim mengembangkan kualitas belajar dan mengajar dan memberi sarana fasilitas untuk pengembangan anak yang telah berjalan kurang lebih 2 bulan. Kegiatan ini telah memberikan manfaat positif bagi PAUD Al Alim dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik mereka. Sementara luaran yang baru dihasilkan berupa Vidio Kegiatan Yang akan Diupload Di youtube Dan Modul Pembelajaran dan bantuan Yang Lainnya Berupa TV Audio dan Video untuk pembelajaran anak –anak. Dalam prosen pembelajaran, semestinya stimulus berhitung yang berisi objek gambar dirancang lebih baik lagi serta lebih menekankan pemodelan sikap dan tutur kata yang berkarakter cerdas sehingga bentukan anak tidak hanya pintar tetapi berkarakter dan memiliki budi pekerti yang menganggumkan. Kepala PAUD Al,Alim dan para guru berusaha untuk meningkatkan kompetensi para pendidik melewati pelatihan dan seminar Pendidikan terbagi menjadi tiga proporsi yaitu:

1. upaya perencanaan dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD melalui pendidikan d an pelatihan, upaya pelaksanaan meningkatkan kompetensi guru PAUD
2. dengan cara memberikan wawasan dan pelatihan
3. Usaha untuk meningkatkan kualitas guru pada jenjang PAUD dengan cara memberikan pelatihan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amri, S. (2013) Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. PT Prestasi Pustakaraya. Jakarta

Abdurrakhman Ginting. 2011. ***Esensi Praktis Manajemen*** ***Pendidikan dan Pelatihan***. Bandung: Humaniora

Abdul Majid, 2009. ***Perencanaan Pembelajaran***. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Departemen Pendidikan Nasional RI (2003) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, Jakarta: Sinar Grafika Offset

Djudju sudjana, S. 2007, ***Sistem dan Manajemen Pelatihan***. Bandung : Falah Production.

Eka Prihatin, 2008. ***Konsep Pendidikan***. Bandung : PT Karsa Mandiri Persada

Kreitner Robert, Angelo Kinicki. (2005). “Perilaku Organisasi” Jakarta: Salemba Empat.

Maimunah Hasan (2010) “Pendidikan Anak Usia Dini” ,Jogyakarta Diva Press

Permendikbud No 137 ( 2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini: Jakarta

Suyono dan Hariyanto, 2011. ***Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar***. PT Remaja Rosdakarya**.** Bandung.

Republik Indonesia (2014) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak (tentang perubahan atas undangundang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak).

Republik Indonesia (2007) Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tanggal 4 mei 2007 standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru